

JENIS-JENIS IKAN (PISCES) DI DANAU SIPOGAS KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU

Puji Fauziah¹⁾, Arief Anthonius Purnama²⁾, Rofiza Yolanda²⁾

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian. Email: pujifauziah213@gmail.com

² Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian
Email: Ariefanthoniuspurnama@gmail.com; padangers@gmail.com

Abstract. This research was carried out in the lake Sipogas Rokan Hulu Regency Riau Province from May to July 2016. The aims of this research to determine species of fish found in the lake Sipogas Rokan Hulu. The method of direct observation (inventory survey) the determination of sampling stations with purposive sampling. Determination station based on the environmental conditions of the lake Sipogas Rokan Hulu Regency consists of 4 research stations. The research found to 353 individuals of 3 ordo, 7 families, 13 genus and 14 species. Species found was *Anabas testudineus*, *Barbodes gonionotus*, *Belontia hasselti*, *Channa striata*, *Cyclocheilichthys apogon*, *Hampala macrolepidota*, *Helostoma temminckii*, *Kryptopterus limpok*, *Ompok eugeneiatus*, *Osteochilus hasseltii*, *Osteochilus mycrocephalus*, *Pristolepis grooti*, *Puntius lateristriga* and *Rasbora sp.*

Keywords: Species, lake Sipogas, Fish.

1. PENDAHULUAN

Ikan umumnya hidup pada perairan tawar, seperti danau, sungai dan rawa serta pada perairan laut (Pulungan, 2009: 88; Allen dan Adrim, 2003: 21-65; Augusta, 2015: 46). Kottelat dkk. (1993: xlii), menyatakan ikan air tawar tersebar luas di Asia Tenggara dan yang berasal dari kawasan tropika, Amerika Selatan hanya memiliki 60 suku, Afrika memiliki 74 suku sedangkan Asia Tenggara memiliki 105 suku (99% diantaranya dilaporkan berasal dari Indonesia bagian Barat). Ikan memiliki peranan penting bagi ekosistem dan lingkungan, dimana dapat dijadikan sebagai bioindikator terhadap kualitas suatu badan perairan (Hendrata, 2004: 51; Rahman dan Khairoh, 2012: 8) dan juga berperan di dalam siklus rantai makanan (Kottelat dkk., 1993: xxxi-xxxii).

Salah satu habitat ikan pada ekosistem perairan tawar adalah danau. Danau adalah badan air alami berukuran besar yang di kelilingi oleh daratan dan tidak berhubungan dengan laut, kecuali melalui sungai (Komite Nasional Pengelolaan Ekosistem Lahan Basah, 2004: 31). Ekosistem ini menyediakan beberapa faktor lingkungan yang berperan penting akan keberadaan ikan di dalam ekosistem tersebut, seperti plankton, hewan kecil (faktor biotik) dan

suhu, pH, oksigen (faktor abiotik) (Barus, 2004: 66-70; Lukman, 2005: 379-380).

Salah satu danau yang bisa dijumpai di Kabupaten Rokan Hulu adalah danau Sipogas yang terletak di desa Sialang Jaya kecamatan Rambah kabupaten Rokan Hulu. Danau ini berasal dari aliran sungai dari kaki bukit Haorpit yang terjal dan berbatu dan merupakan danau buatan yang dibuat oleh masyarakat sekitar. Danau ini telah dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai tempat budidaya ikan (keramba), rekreasi dan alirannya juga dimanfaatkan sebagai irigasi. Aktivitas tersebut secara tidak langsung diduga telah mempengaruhi kualitas badan perairan pada danau Sipogas ini yang akan mempengaruhi organisme yang hidup di dalamnya, salah satunya ikan. Akan tetapi sampai saat ini belum pernah dilaporkan informasi mengenai keberadaan dan spesies ikan yang terdapat pada danau ini, maka dilakukanlah penelitian ini.

2. BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan metode pengamatan langsung (survei inventarisasi). Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2016 di danau Sipogas, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau pada empat stasiun dan

dilanjutkan di Laboratorium Biologi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian. Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jaring insang dengan panjang \pm 5 m, lebar 1 m serta ukuran mata jaring 1 inci dan 3/4 inci, sipirai/bubu, tangkuk/serok, pancing, rawai, jala, pancang, kantong plastik ukuran 5 kg, sarung tangan, kertas label, botol sampel, kamera digital, pinset, alat tulis, rol (penggaris) dengan ketelitian 0,1 cm, baskom, bak bedah, sampan dan GPS (*Global Positioning System*). Bahan yang akan digunakan adalah alkohol 70%, alkohol 90%, air dan umpan (cacing, katak, dedak dan buah kelapa sawit).

Di Lapangan

Pengambilan sampel dikoleksi secara *purposive sampling* pada 4 stasiun dengan 5 kali pengulangan dan posisi ditentukan dengan menggunakan GPS pada saat pencuplikan

sampel. Setelah itu sampel dikoleksi dengan menggunakan jaring insang, ciduk/siruk, pancing/rawai, sipirai/bubu, jaring keramba. Pemasangan jaring akan dilakukan sekitar pukul 10.00 WIB dan diangkat pada pukul 16.00 WIB. Kegiatan penangkapan sampel dibantu oleh dua orang dengan menggunakan jaring insang. Untuk melengkapi sampel dikumpulkan ikan dari hasil tangkapan menggunakan alat bantu seperti ciduk/siruk, pancing/rawai, sipirai/bubu, jaring keramba. Semua jenis ikan yang baru tertangkap dilakukan pengambilan foto dan dihitung jumlahnya. Kemudian sampel akan disimpan di dalam plastik dan diberi larutan alkohol 70% atau alkohol 90% dan diberi label. Selanjutnya sampel dibawa ke Laboratorium Biologi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian untuk diidentifikasi lebih lanjut.



Gambar 1. Lokasi pencuplikan sampel pada 4 stasiun di Danau Sipogas.

Di Laboratorium

Sampel yang sudah dikoleksi kemudian dikeluarkan dan diletakkan di atas bak bedah. Selanjutnya sampel akan diidentifikasi dengan menggunakan acuan dari Kottelat dkk. (1993) dan Nelson (2006). Setelah diidentifikasi sampel ikan akan disimpan didalam botol sampel yang berisi alkohol 70% atau alkohol 90% dan diberi label untuk dijadikan sebagai koleksi di Laboratorium Pendidikan Biologi, Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian. Sampel yang sudah didapatkan kemudian akan dianalisis dengan cara mendeskripsikan ikan-ikan yang sudah diidentifikasi berdasarkan karakter morfologi yang didapat pada lokasi penelitian. Gambar 1. Lokasi pelaksanaan penelitian di danau Sipogas (Google Earth, 2016

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah total ikan yang tertangkap selama penelitian di danau Sipogas sebanyak 353 ekor yang meliputi 14 spesies yang berasal dari 3 ordo, 7 famili dan 13 genus. Spesies yang didapatkan yaitu *Anabas testudineus*, *Barbodes gonionotus*, *Belontia hasselti*, *Channa striata*, *Cyclocheilichthys apogon*, *Hampala macrolepidota*, *Helostoma temminckii*, *Kryptopterus limpok*, *Ompok eugeneiatus*, *Osteochilus hasseltii*, *Osteochilus mycrocephalus*, *Pristolepis grooti*, *Puntius lateristriga* dan *Rasbora* sp. Selengkapnya jenis-jenis dan jumlah ikan yang didapatkan dapat di lihat pada Tabel 1 berikut

Hasil pengamatan menunjukkan terdapat 3 ordo diantaranya adalah ordo Cypriniformes

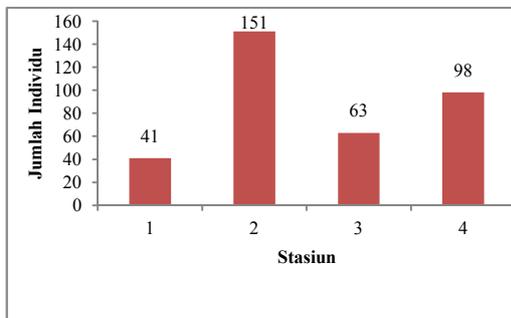
yang terdiri dari famili Cyprinidae dengan spesiesnya *Barbodes gonionotus*, *Cyclocheilichthys apogon*, *Hampala macrolepidota*, *Osteochilus hasseltii*, *Osteochilus mycrocephalus*, *Puntius lateristriga* dan *Rasbora* sp., ordo Perciformes yang terdiri dari 5 famili yaitu Channidae dengan spesiesnya *Channa striata*, famili Pristolepididae dengan spesiesnya *Pristolepis grooti*, famili Anabantidae dengan spesiesnya *Anabas testudineus*, famili Osphronemidae dengan spesiesnya *Belontia hasselti*, famili Helostomatidae dengan spesiesnya *Helostoma temminckii*, ordo Siluriformes yang terdiri dari famili Siluridae dengan spesies *Kryptopterus limpok* dan *Ompok eugeneiatus*.

Spesies yang banyak ditemukan selama penelitian berjumlah 353 individu, dari sekian banyak spesies yang ditemukan, pada stasiun 1 berjumlah 41 individu, pada stasiun 2 berjumlah 151 individu, pada stasiun 3 berjumlah 63 individu, pada stasiun 4 berjumlah 98 individu. Jumlah yang paling banyak ditemukan yaitu pada stasiun 2 dan diikuti stasiun 4. Hal ini dikarenakan kondisi lingkungan perairan yang dangkal dan dekat dengan laju aliran air/air mengalir. Sedangkan pada stasiun 1 dan stasiun 2 jumlah individu yang didapatkan tidak terlalu banyak, hal ini karena kondisi lingkungan perairan dalam dan jauh dari aliran air mengalir. Affan (2012: 80-81) menyatakan arus juga sangat berperan dalam sirkulasi air, selain pembawa bahan terlarut dan tersuspensi, arus juga mempengaruhi jumlah kelarutan oksigen dalam air.

Tabel 1. Jenis-jenis ikan yang tertangkap di danau Sipogas Kabupaten Rokan Hulu.

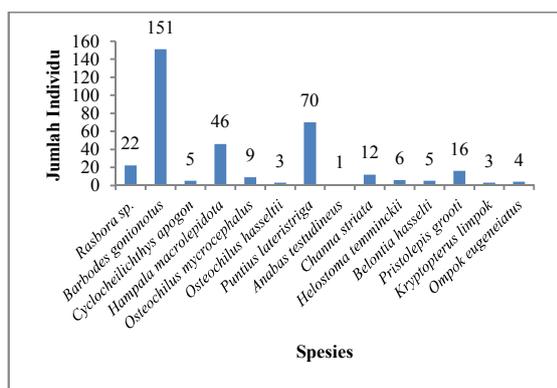
Ordo	Famili	Genus	Spesies	Nama Lokal	Stasiun				Total
					1	2	3	4	
Cypriniformes	Cyprinidae	Barbodes	<i>Barbodes gonionotus</i>	Lamasai	11	97	7	36	151
		Cyclocheilichthys	<i>Cyclocheilichthys apogon</i>	Subahan	0	0	0	5	5
		Hampala	<i>Hampala macrolepidota</i>	Barau	5	21	11	9	46
		Osteochilus	<i>Osteochilus hasseltii</i>	Paweh	0	0	0	3	3
			<i>Osteochilus mycrocephalus</i>	Sengkaik	0	0	6	3	9
		Puntius	<i>Puntius lateristriga</i>	Tunggulubuk	18	11	24	17	70
		Rasbora	<i>Rasbora</i> sp.	Bada	0	8	3	11	22
Perciformes	Anabantidae	Anabas	<i>Anabas testudineus</i>	Betik	0	0	0	1	1
	Channidae	Channa	<i>Channa striata</i>	Gabus	3	5	2	2	12

	Helostomatidae	Helostoma	<i>Helostoma temminckii</i>	Bulan-bulan	0	0	2	4	6
	Osphronemidae	Belontia	<i>Belontia hasselti</i>	Keper	0	0	2	3	5
	Pristolipidae	Pristolepis	<i>Pristolepis grooti</i>	Katung	4	9	3	0	16
Siluriformes	Siluridae	Kryptopterus	<i>Kryptopterus limpok</i>	Selais	0	0	1	2	3
		Ompok	<i>Ompok eugeneiatus</i>	Selais	0	0	2	2	4
Total					41	151	63	98	353



Gambar 2. Jumlah individu yang ditemukan di lokasi penelitian.

Jumlah spesies yang paling banyak ditemukan adalah *Barbodes gonionotus* yaitu sebanyak 151 individu dan diikuti oleh spesies *Puntius lateristriga* yaitu sebanyak 70 individu, selanjutnya spesies *Hampala macrolepidota* sebanyak 46 individu. Spesies yang sedikit ditemukan adalah *Anabas testudineus* yaitu sebanyak 1 individu.



Gambar 3. Jumlah spesies yang ditemukan di lokasi penelitian.

Jumlah spesies yang ditemukan selama penelitian pada 4 stasiun yaitu sebanyak 14 spesies. Dari sekian spesies yang ditemukan selama penelitian spesies yang paling umum ditemukan adalah spesies *Barbodes gonionotus*

yaitu sebanyak 151 individu, spesies *Puntius lateristriga* sebanyak 70 individu, spesies *Hampala macrolepidota* sebanyak 46 individu, spesies *Channa striata* sebanyak 12 individu. Hal ini dikarenakan kondisi lingkungan perairan dangkal pada bagian tepi danau dan masih banyak terdapat tumbuhan air yang rimbun serta banyak terdapat kayu-kayu pada permukaan yang merupakan salah satu habitat ikan. Spesies *Barbodes gonionotus* merupakan spesies yang paling banyak tertangkap selama penelitian dikarenakan spesies *Barbodes gonionotus* memanfaatkan tumbuhan air dan arus yang tidak terlalu deras di danau Sipogas Kabupaten Rokan Hulu. Hedianto, Purnomo dan Warsa (2013: 38) menyatakan ikan *Barbodes gonionotus* merupakan salah satu ikan yang tergolong generalis daripada jenis ikan yang lainnya, terutama karena mampu memanfaatkan dua sumberdaya yang berbeda sebagai makanan utama yaitu fitoplankton dan tumbuhan.

4. KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa total ikan yang ditemukan sebanyak 353 individu yang terdiri dari 3 ordo, 7 famili, 13 genus dan 14 spesies. Spesies yang ditemukan adalah *Anabas testudineus*, *Barbodes gonionotus*, *Belontia hasselti*, *Channa striata*, *Cyclocheilichthys apogon*, *Hampala macrolepidota*, *Helostoma temminckii*, *Kryptopterus limpok*, *Ompok eugeneiatus*, *Osteochilus hasseltii*, *Osteochilus mycrocephalus*, *Pristolepis grooti*, *Puntius lateristriga* dan *Rasbora sp.*

5. REFERENSI

Affan, J.M. 2012. Identifikasi lokasi untuk pengembangan budidaya Keramba Jaring Apung (KJA) berdasarkan faktor

- lingkungan dan kualitas air di perairan Pantai Timur Bangka Tengah. *DEPIK*. 1 (1): 78-85.
- Allen, G.R. dan M. Adrim. 2003. Coral reef fishes of Indonesia. *Zoological Studies*. 42 (1): 1-72.
- Augusta, T.S. 2015. Inventarisasi ikan dan kondisi habitat di danau Hanjalutung Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmu Hewani Tropika*. 4 (2): 45-48.
- Barus, T.A. 2004. Faktor-faktor lingkungan abiotik dan keanekaragaman plankton sebagai indikator kualitas perairan danau Toba. *Manusia dan Lingkungan*. XI (2): 64-72.
- Google. 2016. Google Earth. Diakses: 25 Maret 2016.
- Hedianto, D.A., K. Purnomo. dan A. Warsa. 2013. Interaksi pemanfaatan alami oleh komunitas ikan di waduk Penjalin Jawa Tengah. *BAWAL*. 5 (1): 33-40.
- Hendrata, S. 2004. Pemanfaatan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) sebagai bioindikator untuk menilai efektifitas kinerja ipal rumah sakit pupuk Kaltim, Bontang. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Komite Nasional Pengelolaan Ekosistem Lahan Basah. 2004. *Strategi nasional dan Rencana Aksi Pengelolaan Lahan Basah Indonesia*. Wetland International-IP. Bogor. Xx + 153 hlm.
- Kottelat, M., J.A. Whitten, S.N. Kartikasari dan S. Wirdjoatmojo. 1993. *Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi*. Periplus Edition. (HK) In Collaboration with the Environmental Republik Indonesia. Jakarta.
- Lukman. 2005. Distribusi spasial zooplankton di danau lindu dan beberapa faktor yang mempengaruhi kelimpahannya. *Jurnal Teknologi Lingkungan*. 6 (2): 378-384.
- Nelson, J.S. 2006. *Fishes of the World*. Fourth Edition. John Wiley and Sons, Inc. 5097. Canada.
- Rahman, A. dan L.W. Khairoh. 2012. penentuan tingkat pencemaran sungai Desa Awang Bangkal berdasarkan nutrition value oeficient dengan menggunakan ikan nila (*Oreochromis niloticus linn.*) sebagai bioindikator. *Jurnal EKOSAINS*. IV (1): 1-10.